

## PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Tisna Nur Aidah**  
*tisnanuraidah@gmail.com*  
**Mia Ika Rahmawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of accounting information systems and internal control on financial statements quality at the school/educational foundation in Surabaya. The systems used an indicator that was adopted from the DeLone and McLean. Moreover, the internal control used an indicator that was adopted from COSO. The financial statements quality used an indicator that was adopted from PSAK 45. The research was quantitative. Furthermore, the data were primary in the form of questionnaires. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 19 schools with 52 respondents as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that accounting information systems had a positive and significant effect on financial statements quality. It meant the school/educational foundation implemented the systems in management and financial reporting. Good accounting information systems made a positive and significant contribution to its quality. However, internal control had a positive but insignificant effect on financial statements quality. This meant the school/educational foundation implemented internal control but was not run effectively and efficiently. However, it contributed positively to qualified financial statements but it did not have enough significance.*

*Keywords: accounting information system, internal control, financial statements quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada sekolah/yayasan pendidikan di Kota Surabaya. Variabel sistem informasi akuntansi menggunakan indikator yang diadopsi dari model DeLone dan McLean. Variabel pengendalian internal menggunakan indikator yang diadopsi dari COSO. Variabel kualitas laporan keuangan menggunakan indikator yang diadopsi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling, didapatkan sebanyak 19 sekolah dengan 52 responden. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, sekolah/yayasan pendidikan di Surabaya telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dan pelaporan keuangannya. Sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas laporannya. Pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, sekolah/yayasan pendidikan di Surabaya telah menerapkan pengendalian internal namun belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien, serta berkontribusi positif terhadap aspek laporan keuangan yang berkualitas namun pengaruhnya tidak mencapai tingkat signifikansi yang cukup.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan

### PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik merupakan entitas atau badan hukum yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Organisasi sektor publik memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan dan manfaat kepada masyarakat, seperti perawatan

kesehatan, infrastruktur, pendidikan, keamanan, dan layanan sosial lainnya. Dalam memberikan pelayanan publik, tentu dibutuhkan suatu dasar untuk dapat mendukung beroperasinya organisasi sektor publik, salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan dalam hal ini adalah bersumber dari dana publik. Oleh karena itu, manajemen dana publik harus dilakukan dengan cermat dan transparan untuk memastikan dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagai bentuk upaya guna terwujudnya akuntabilitas publik. Dalam menciptakan akuntabilitas publik, tentunya dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang berkualitas. Disisi lain, menurut Juwana (dalam artikel Pascasarjana Esa Unggul, 2016) menyatakan bahwa kelemahan dari yayasan adalah tidak tersedianya ketentuan tentang transparansi pengelolaan yayasan sehingga dapat memicu penyalahgunaan pengelolaan oleh pendiri maupun pihak-pihak pengelola yayasan. Menurut Anand (2018) saat ini di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba yang tidak terlalu memperhatikan sistem pengelolaan keuangan dan hanya berfokus pada program-program organisasi.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang berlaku dan karakteristiknya diterima secara luas dibidang akuntansi. Karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Sundari dan Rahayu, 2019). Seiring dengan berkembangnya organisasi sektor publik di era sekarang ini, terdapat tuntutan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana publik dan dalam pengambilan keputusan, seperti halnya pada organisasi sektor publik bidang pendidikan. Yayasan pendidikan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang ada. Akuntansi erat hubungannya dengan sistem informasi akuntansi terlebih dengan perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat membuat sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi informasi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi ini berdampak pada pemrosesan data dari sistem manual ke sistem komputer sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam menjaga Sistem Informasi Akuntansi, diperlukan sebuah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses untuk mengawasi dan mengarahkan manusia beserta semua unsur yang ada pada organisasi dalam melakukan setiap kegiatan organisasi. Pengendalian internal menjadi sangat penting karena kegiatan operasional dan kinerja membutuhkan suatu kebijakan khusus yang dapat memberikan aturan-aturan, batasan-batasan, dan sebagai alat untuk mempermudah dalam menemukan atau menganalisis baik permasalahan yang sudah ada maupun permasalahan yang akan terjadi.

Tujuan pengendalian internal salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyani dan Tubarad (2018). DeLone dan McLean (dalam Triyani dan Tubarad, 2018) menjabarkan komponen pengukuran Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Sedangkan komponen pengukuran pengendalian internal menggunakan COSO yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Dari indikator pengukuran yang telah disebutkan, peneliti terdahulu menghasilkan simpulan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Chairina dan Wehartaty (2019) dengan indikator variabel penerapan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari prosedur pencatatan transaksi yang dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara periodik, sehingga penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta *et al.*, (2017) dengan variabel pengendalian internal yang juga menggunakan komponen pengukuran COSO menghasilkan kesimpulan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014) dengan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi menggunakan beberapa komponen yaitu mempertinggi efektivitas, menjawab kebutuhan informasi, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan efisiensi, menghasilkan kesimpulan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena di atas, masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah antara lain: (1) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (2) Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perkembangan pendidikan begitu pesat membuat pemerintah memperhatikan tingkat perkembangan pendidikan di Indonesia ini guna menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal ini tentu saja membutuhkan dana yang besar. Dana tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari kewajiban yang dibayarkan oleh siswa, serta masyarakat yang menjadi donatur untuk operasional pendidikan. Hal ini merujuk pada teori keagenan dimana adanya hubungan antara yayasan pendidikan dengan siswa, pemerintah, maupun donatur. Teori keagenan dapat diterapkan pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam konteks kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini siswa, pemerintah, dan donatur bertindak sebagai prinsipal dan yayasan pendidikan bertindak sebagai agen. Yayasan pendidikan yang mempunyai tugas tertentu untuk siswa, begitu pula siswa berkewajiban untuk memberi imbalan kepada yayasan pendidikan atas tugas yang telah dikerjakan. Oleh karena itu, prinsipal tentunya menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen. Maka diharapkan pihak agen dapat menjalin hubungan yang dengan prinsipal.

Selain meningkatkan kualitas generasi dalam bidang pendidikan, pelayanan terbaik yang harus diberikan oleh yayasan pendidikan yaitu menerapkan prinsip akuntabilitas publik. Yayasan pendidikan sebagai agen harus membuat strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Ada baiknya pihak manajemen secara berkala melakukan pembenahan administrasi, termasuk pertanggungjawaban atas laporan keuangan. Implementasi teori keagenan melibatkan berbagai kebutuhan untuk prinsipal dan agen, sehingga bisa saja menyebabkan konflik kepentingan atau masalah keagenan lainnya (Miranti dan Hwihanus, 2022). Konflik keagenan dalam konteks laporan keuangan yayasan pendidikan yang mungkin akan muncul antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yayasan. Laporan keuangan pada yayasan pendidikan dibutuhkan karena sebagai alat ukur dalam menilai apakah dana yang telah didapatkan yayasan pendidikan telah dikelola dan disalurkan dengan baik. Dengan demikian publik yang telah memberikan sumber daya berupa dana tersebut akan menaruh kepercayaan kepada yayasan pendidikan, terlebih jika apa yang didapatkan publik seimbang dengan apa yang dikeluarkan oleh publik. Sistem informasi dan pengendalian internal dalam teori ini digunakan sebagai alat untuk mengendalikan

perilaku prinsipal. Teori keagenan sebagai dasar untuk memahami bagaimana prinsipal memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan publik dalam hal penyediaan informasi keuangan yang berkualitas.

### **Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45**

Yayasan pendidikan merupakan sebuah entitas yang didirikan bukan untuk berorientasi pada laba semata. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi bisnis karena yayasan pendidikan yang disebut sebagai organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari donatur dan iuran siswa untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Kemampuan/kinerja yayasan pendidikan untuk memberikan jasanya dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan pada yayasan pendidikan, akuntansi membutuhkan sebuah standar yang dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman dalam pelaksanaannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui dewan standar akuntansi keuangan memberikan peraturan mengenai akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Yayasan pendidikan dalam menyusun laporan keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Standar pelaporan ini dibuat agar laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Setidaknya ada 4 jenis laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PSAK 45 ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Putri dan Ayem (2021) menyatakan bahwa pelaporan keuangan dilakukan untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, sementara bentuk-bentuk dalam laporan keuangan juga dapat mempengaruhi keefektifan penghitungan dan penyampaian laporan keuangan.

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Penyusunan laporan keuangan dalam yayasan pendidikan melibatkan beberapa tahapan penting guna memastikan laporan tersebut akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang dianut yayasan pendidikan dalam menyusun laporan keuangan sebelumnya menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45, kemudian sekarang beralih ke Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Hal ini dilandasi oleh perkembangan organisasi nonlaba di Indonesia yang cukup pesat. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 ini mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 memberikan contoh penyajian dari masing-masing laporan keuangan yang harus disusun. Hal ini tentunya diikuti dengan penyesuaian kondisi yang ada pada tiap-tiap organisasi.

Dengan adanya ISAK 35, diharapkan dapat membantu sumber daya manusia yang mengelola laporan keuangan dalam yayasan pendidikan agar laporan keuangan tersebut dapat tersaji sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang berkualitas, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menyebutkan beberapa kepentingan laporan keuangan oleh para penggunanya, yaitu: (1) Melihat cara manajemen memangku tanggung jawab atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. (2) Mengetahui informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas organisasi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi setiap organisasi guna menyajikan informasi kinerja organisasi yang ditampilkan berdasarkan perspektif keuangan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan dan perubahan kondisi keuangan selama beberapa tahun. Hal ini dapat dilakukan karena laporan keuangan

menyajikan data historis dan dapat dibandingkan kondisi keuangannya dari tahun ke tahun. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi yayasan pendidikan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Relevansi berarti informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Dapat dibandingkan berarti informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan entitas pelaporan lain pada umumnya. Dapat dipahami yaitu laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan pemahaman para pengguna.

**Sistem Informasi Akuntansi**

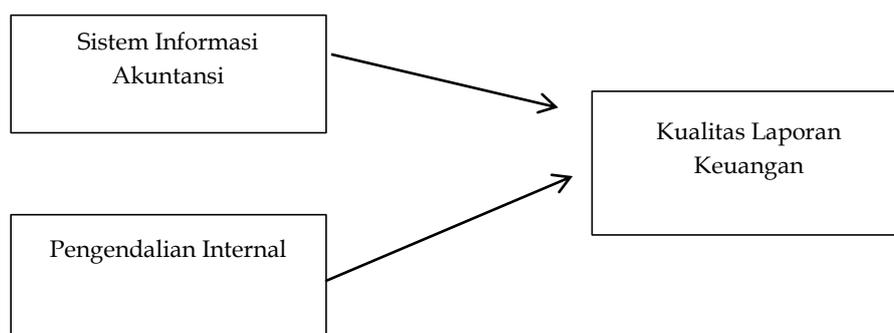
Bastian (2006:30) menyatakan bahwa dasar dari akuntansi yaitu suatu sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi, salah satunya adalah laporan keuangan. Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi di era sekarang ini, memungkinkan manusia untuk lebih mudah dalam memperoleh serta mengelola informasi. Hal ini sangat membantu manusia terutama dalam bidang perkantoran dan akuntansi sehingga berhubungan pula dengan sistem informasi akuntansi yang semula pemrosesan data dari sistem manual ke sistem komputer. DeLone and McLean dalam Triyadi dan Tubarad (2018) menyebutkan ada enam komponen keberhasilan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih.

**Pengendalian Internal**

Krismiaji (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu rencana dan metode untuk menjaga dan melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong agar kebijakan manajemen dapat ditaati. Tujuan diberlakukannya pengendalian adalah untuk mencegah adanya kerugian dalam sebuah organisasi. Sebaik apapun pengendalian internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak dapat sepenuhnya efektif dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Triyani dan Tubarad (2018) menyebutkan ada lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan.

**Rerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian prosedur dan komponen perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan merujuk pada relevansi, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Sistem informasi akuntansi membantu dalam mengotomatisasi proses pencatatan, perhitungan, dan pelaporan transaksi keuangan. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pemrosesan data dan menghasilkan informasi yang lebih relevan dalam waktu yang lebih singkat, mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi data dalam laporan keuangan. Dengan sistem informasi akuntansi, dapat memudahkan bagian akuntansi dalam mengoreksi jika ditemukan adanya kesalahan pada pencatatan. Sistem informasi akuntansi menerima input yang berupa transaksi kemudian akan diproses menjadi sebuah informasi output yang berupa laporan keuangan untuk didistribusikan kepada para pengguna laporan keuangan.

Dapat dikatakan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang telah dijalankan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan suatu organisasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chairina dan Wehartaty (2019) yang menghasilkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Mokoginta *et al.* (2017) juga menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan (2020) menghasilkan kesimpulan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Sueng *et al.* (2020) menghasilkan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang diterapkan untuk memastikan bahwa transaksi keuangan telah tercatat dengan baik, aset organisasi dilindungi, dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan pengendalian internal yang baik dapat tercermin dari bagaimana organisasi menjaga ketaatan anggotanya terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan, dan tercermin dari bagaimana organisasi mendukung aturan tersebut dengan sarana dan prasarananya. Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Rusvianto *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan bersifat satu arah, yaitu tingginya kualitas laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh seberapa baik pengendalian internal yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal membantu dalam meminimalkan risiko kesalahan bahkan kecurangan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Dengan pemantauan yang kuat, data yang dimasukkan ke laporan keuangan diharapkan menjadi lebih akurat dan andal. Pengendalian internal juga membantu organisasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku sehingga dapat dibandingkan dengan organisasi sejenis. Sejalan dengan penelitian oleh Triyani dan Tubarad (2018) menghasilkan simpulan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Darwis dan Meliana (2020) juga menghasilkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Feriyanto (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun penelitian oleh Agustiawan (2020) menghasilkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik pengendalian internal yang telah diterapkan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan suatu organisasi. Pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan populasi 19 sekolah di Surabaya yang telah memenuhi kriteria-kriteria dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nama Sekolah**

No.	Nama Sekolah
1	SD Al Falah Surabaya
2	SD Barunawati Surabaya
3	SD Kreatif An Nur
4	SDI Raden Patah
5	SDIT Al Uswah Surabaya
6	SMP Al Falah Ketintang Surabaya
7	SMP Al Falah Surabaya
8	SMP Barunawati Surabaya
9	SMP Dr. Soetomo Surabaya
10	SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
11	SMP Taruna Samudera Surabaya
12	SMP Yamassa Surabaya
13	PDF Wustho/SMP Yayasan Ponpes Al Fithrah Surabaya
14	SMPIT Al-Uswah Surabaya
15	SMA Al Falah Ketintang Surabaya
16	SMA Mahardhika Surabaya
17	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
18	PDF Ulya/SMA Yayasan Ponpes Al Fithrah Surabaya
19	SMK Mahardhika Surabaya

Sumber: <https://dispendik.surabaya.go.id/> (Diakses pada 2023)

**Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini secara purposive sampling dimana informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan penetapan kriteria oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:144) purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu berupa kriteria-kriteria. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Yayasan pendidikan/sekolah yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Surabaya, (2) Yayasan pendidikan/sekolah yang memiliki akreditasi A, (3) Pimpinan/kepala sekolah 1 orang dan karyawan yayasan pendidikan yang bekerja secara langsung dengan sistem administrasi dan berkaitan dengan keuangan yayasan yaitu bendahara dan/atau ketatausahaan sebanyak 2 orang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari subjek penelitian. Sementara sumber data yang digunakan yaitu dari data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli/responden dengan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Pada setiap sekolah peneliti mengambil

sebanyak 3 responden, sehingga dihasilkan sebanyak 57 responden yang akan dibagikan kuesioner dari 19 sekolah di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Yang diukur dalam skala likert ini meliputi sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Ciri utama dari skala likert yaitu adanya tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan yang dapat diukur oleh responden.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu entitas kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Kualitas laporan keuangan menjadi tanggung jawab dari tim akuntansi dan melibatkan manajemen serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyusunan dan interpretasi informasi keuangan. PSAK 45 mengatur pelaporan keuangan agar laporan keuangan memenuhi beberapa karakteristik yang meliputi: relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang guna mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan utama sistem informasi akuntansi yaitu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di era berkembangnya teknologi sekarang ini, sistem informasi akuntansi juga melibatkan teknologi dalam pemrosesan data keuangan yang kemudian diorganisir dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini menjadi krusial karena memberikan visibilitas dan kontrol yang diperlukan atas aspek keuangan suatu yayasan pendidikan. Indikator dalam variabel ini diadopsi dari DeLone and McLean (dalam Triyani dan Tubarad, 2018), yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu proses atau prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa dalam mencapai tujuan organisasi, sumber daya digunakan secara efektif dan efisien, aset organisasi terlindungi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta memastikan keandalan laporan keuangan. Pengendalian internal membantu menjaga keberlanjutan operasional dan keberlanjutan organisasi dengan mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi potensi risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, organisasi dapat memberikan keyakinan kepada berbagai pihak yang berkepentingan tentang keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi dalam operasionalnya. Indikator pada variabel ini diadopsi dari COSO (dalam Triyani dan Tubarad, 2018), yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran yang ringkas dan mudah dipahami tentang distribusi data, diperlukan adanya analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk merangkum, mengorganisir, dan menggambarkan karakteristik dasar dari suatu data sebagai dasar dalam penarikan

kesimpulan. Dalam analisis ini akan terlihat nilai mean, standar deviasi, dan nilai maksimal dan minimal.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan adanya keakuratan antara data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi. Ghazali (dalam Triyani dan Tubarad, 2019) menyatakan pedoman untuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai signifikansi 0,05 dengan uraian sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan atau pernyataan adalah valid, (2) Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan atau pernyataan adalah tidak valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur dan menguji konsistensi tanggapan dari kuesioner, dibutuhkan sebuah uji reliabilitas. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila responden menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan konsisten. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas. Ghazali (dalam Triyani dan Tubarad, 2019) menyatakan untuk dapat dikatakan reliabel, suatu variabel harus memiliki nilai  $> 0,70$ .

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Populasi dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi 0,05, sedangkan jika tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Jika variabel independen ditemukan saling berkorelasi, maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal disini yaitu nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0. Jika antar variabel independen tidak ditemukan saling berkorelasi, maka dapat dikatakan model regresinya baik. Pada penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Ketentuannya adalah jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa data memuat multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$  maka dinyatakan bahwa data tidak memuat multikolinieritas.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika terdapat heteroskedastisitas pada suatu data, maka dapat dikatakan bahwa terdeteksi adanya penyimpangan syarat asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik ukur dengan grafik *scatterplot*. Ketentuannya yaitu jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhinya. Persamaan dalam analisis regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 PI + e$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi dari Variabel Independen

SIA : Sistem Informasi Akuntansi

PI : Pengendalian Internal

e : Error

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan yang disimbolkan dengan  $R^2$  yaitu suatu metrik dalam analisis regresi yang mengukur seberapa baik model regresi yang memberikan penjelasan terhadap variasi total dalam variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dan semakin mendekati angka 1, maka semakin baik model tersebut memberikan penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti semakin tinggi nilai koefisien determinan, maka semakin besar pula variabel independen memaparkan adanya variasi perubahan variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diperlukan uji F. Uji F adalah suatu teknik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji kebermaknaan suatu model regresi. Uji F ini dilakukan pengujian nilai signifikansi pada  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai F hitung  $> F$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,050$  atau nilai F hitung  $< F$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Syarat agar hipotesis  $H_1$  dapat diterima adalah jika nilai F hitung  $> F$  tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Jika sebaliknya, maka hipotesis  $H_1$  ditolak dan hipotesis  $H_0$  diterima.

#### Uji t

Uji t adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien regresi suatu variabel independen dalam model regresi linear berganda signifikan. Ghazali (dalam Marsyela, 2023) menyatakan bahwa untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam memaparkan variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t. Uji t ini dilakukan pengujian nilai signifikansi pada  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai t hitung  $> 0,05$  maka hipotesis dinyatakan ditolak, dan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai t hitung  $< 0,05$  maka hipotesis dinyatakan diterima, dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari 19 sekolah yang dituju, disebarakan sebanyak 57 kuesioner. Hingga batas akhir pengumpulan data, terdapat 52 kuesioner yang terkumpul. Terdapat 5 kuesioner yang tidak kembali, ini berarti *response rate* kuesioner yang terkumpul mencapai 91%, sedangkan kuesioner yang tidak kembali mencapai 9% dari total kuesioner yang telah disebarakan. Berikut adalah daftar sekolah di Surabaya yang menjadi objek penelitian:

**Tabel 2**  
**Nama Sekolah**

No.	Nama Sekolah	Kuesioner
1	SD Al Falah Surabaya	3
2	SD Barunawati Surabaya	3
3	SD Kreatif An Nur	2
4	SDI Raden Patah	3
5	SDIT Al Uswah Surabaya	3
6	SMP Al Falah Ketintang Surabaya	3
7	SMP Al Falah Surabaya	3
8	SMP Barunawati Surabaya	3
9	SMP Dr. Soetomo Surabaya	3
10	SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	3
11	SMP Taruna Samudera Surabaya	1
12	SMP Yamassa Surabaya	1
13	PDF Wustho/SMP Yayasan Ponpes Al Fithrah Surabaya	3
14	SMPIT Al-Uswah Surabaya	3
15	SMA Al Falah Ketintang Surabaya	3
16	SMA Mahardhika Surabaya	3
17	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	3
18	PDF Ulya/SMA Yayasan Ponpes Al Fithrah Surabaya	3
19	SMK Mahardhika Surabaya	3
Total		52

Sumber: Data Responden Diolah, 2024

### Deskriptif Karakteristik Responden Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

**Tabel 3**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	48%
Perempuan	27	52%
Total	52	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding responden yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 52% dan jumlah laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase 48%.

## Karakteristik Responden Menurut Usia

**Tabel 4**  
**Usia Responden**

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	11	21%
31-40 Tahun	10	19%
41-50 Tahun	17	33%
51-60 Tahun	14	27%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden sebagian besar berusia antara 41-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 17 orang dan persentase 33%, usia 51-60 tahun dengan jumlah responden sejumlah 14 orang dan persentase 27%, untuk usia 20-30 tahun jumlah respondennya yaitu 11 orang dengan persentase 21%, dan usia 31-40 tahun jumlah respondennya yaitu 10 dengan persentase 19%.

## Karakteristik Responden Menurut Jabatan

**Tabel 5**  
**Jabatan Responden**

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Kepala Sekolah	14	27%
Bendahara	17	33%
Tata Usaha	21	40%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden sebagian besar memiliki jabatan tata usaha sebanyak 21 orang dengan persentase 40%, jabatan bendahara sebanyak 17 orang dengan persentase 33%, dan jabatan kepala sekolah sebanyak 14 orang dengan persentase 27%.

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan secara ringkas tentang karakteristik dasar dari satu atau lebih variabel. Rangkuman dan gambaran akan disajikan berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengelolaan data statistik deskriptif variabel:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	52	3,62	5,00	4,4896	0,42978
PI	52	3,50	5,00	4,3538	0,45696
KLK	52	3,80	5,00	4,6269	0,39809
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,62 yang berarti nilai terendah yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat setuju. Nilai maksimum pada variabel SIA menunjukkan angka

5 yang berarti nilai tertinggi yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat sangat setuju. Nilai mean yang diperoleh dari semua jawaban responden untuk variabel SIA yaitu sebesar 4,4896 yang berarti rata-rata pendapat semua responden dalam pernyataan-pernyataan SIA adalah sangat setuju. Untuk ukuran penyebaran data dari variabel SIA melalui standar deviasi diperoleh sebesar 0,42978 dari 52 responden. Variabel Pengendalian Intern (PI) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,50 yang berarti nilai terendah yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat setuju. Nilai maksimum pada variabel PI menunjukkan angka 5 yang berarti nilai tertinggi yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat sangat setuju. Nilai mean yang diperoleh dari semua jawaban responden untuk variabel PI yaitu sebesar 4,3538 yang berarti rata-rata pendapat semua responden dalam pernyataan-pernyataan PI adalah sangat setuju. Untuk ukuran penyebaran data dari variabel PI melalui standar deviasi diperoleh sebesar 0,45696 dari 52 responden. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menunjukkan nilai maksimum pada variabel KLK menunjukkan angka 5 yang berarti nilai tertinggi yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat sangat setuju. Nilai minimum sebesar 3,80 yang berarti nilai terendah yang dihasilkan dari jawaban responden adalah pendapat setuju. Nilai mean yang diperoleh dari semua jawaban responden untuk variabel KLK yaitu sebesar 4,6269 yang berarti rata-rata pendapat semua responden dalam pernyataan-pernyataan KLK adalah sangat setuju. Untuk ukuran penyebaran data dari variabel PI melalui standar deviasi diperoleh sebesar 0,39809 dari 52 responden.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran atau pengumpulan data benar-benar mengukur atau mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Tujuan utama uji validitas adalah untuk memastikan hasil pengukuran sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel artinya ada korelasi terhadap variabel yang dihubungkan. Sedangkan nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka artinya tidak ada korelasi terhadap variabel yang dihubungkan. Setiap pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (dengan rumus  $df = N-2$ ,  $\alpha = 0,05$ ) Nilai  $df = 52-2 = 50$  dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka tabel  $r$  adalah 0,2732. Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan pada setiap variabel, dihasilkan  $r$  hitung yang melebihi nilai  $r$  tabel. Dengan demikian, item pernyataan pada variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu tanggapan responden yang terkumpul konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha Coefficient* dan pengolahan data menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan atau pedoman jika nilai *cronbach alpha*  $>$  0,7 maka dinyatakan dapat diandalkan, sedangkan jika *cronbach alpha*  $<$  0,7 maka dinyatakan tidak dapat diandalkan. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

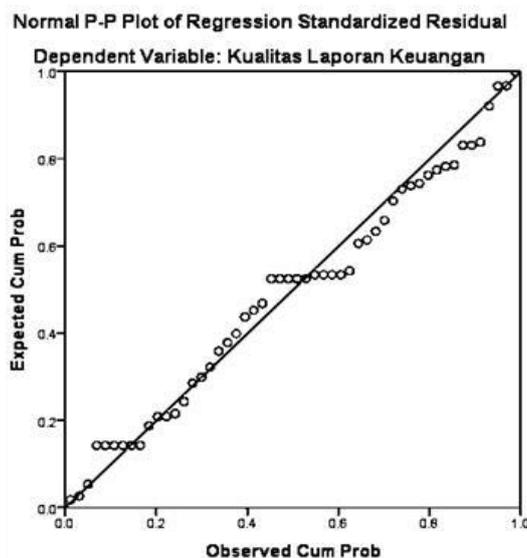
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,946	0,7	<i>Reliable</i>
Pengendalian Internal	0,918	0,7	<i>Reliable</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,789	0,7	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas di atas, kesimpulannya yaitu setiap pernyataan pada kuesioner ini dinyatakan andal (*reliable*). Hal tersebut karena variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil sebesar 0,789, Variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil sebesar 0,946, dan variabel pengendalian intern menunjukkan hasil sebesar 0,918, dimana dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki model regresi yang terdistribusi normal. Dua cara yang dapat dilakukan agar dapat mendeteksi distribusi tersebut yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan analisis grafik:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa data menyebar mengikuti dan di sekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi data berdistribusi normal. Selain analisis grafik, pengujian asumsi dapat dilakukan dengan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov* dengan syarat terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian statistik *kolmogrov-smirnov*:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,27779802
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji sejauh mana dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linear satu sama lain. Pengukuran multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian. Sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka dinyatakan pada penelitian terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

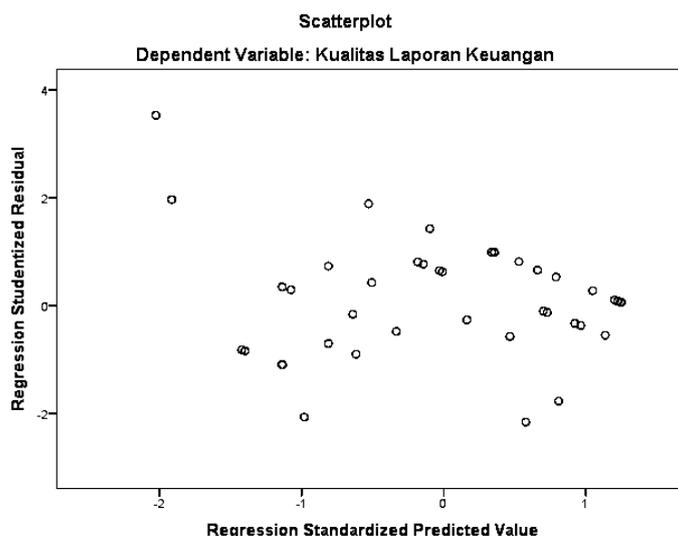
		Collinearity Statistics	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,548	1,826
	Pengendalian Internal (X2)	0,548	1,826

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal ini artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu residual model regresi terdapat ketidaksamaan varian. Ketentuannya yaitu jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka pada sumbu Y serta tidak ada pola maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik membentuk pola yang teratur maka artinya pada penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran berupa grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran berupa grafik *scatterplot*:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 dan penyebarannya tidak membentuk suatu pola pada grafik tersebut. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen apakah ada keterkaitan yang menyatakan hubungan positif maupun negatif. Hasil uji analisis regresi linier berganda akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,585	0,437		
SIA	0.616	0.125	0.666	4.941	0.000
PI	0.063	0.117	0.072	0.538	0.593

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KLK} &= \alpha + \beta_1 \text{SIA} + \beta_2 \text{PI} + e \\ &= 1,585 + 0,616 \text{SIA} + 0,063 \text{PI} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- KLK : Kualitas Laporan Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi dari Variabel Independen
- SIA : Sistem Informasi Akuntansi
- PI : Pengendalian Internal
- e : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal menunjukkan koefisien positif. Adapun pemaparan interpretasinya adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang dihasilkan sebesar 1,585. Hal ini menunjukkan jika pengaruh variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal bernilai 0 (nol), maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan bernilai sebesar 1,585, (2) Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi yang dihasilkan sebesar 0,616. Tanda positif pada koefisien variabel ini menunjukkan bahwa jika sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika sistem informasi akuntansi mengalami penurunan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan, (3) Nilai koefisien variabel pengendalian internal yang dihasilkan sebesar 0,063. Tanda positif pada koefisien variabel ini menunjukkan bahwa jika pengendalian internal mengalami peningkatan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pengendalian internal mengalami penurunan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan.

### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik model statistik dapat menjelaskan variasi dalam data yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin baik model dapat menjelaskan data observasionalnya. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.716 <sup>a</sup>	0.513	0.493	0,28341

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sebesar 0,513 atau 51,3% yang berarti variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dan model regresi dinyatakan baik. Sementara itu, dapat disimpulkan bahwa sisa 48,7% variabel kualitas laporan keuangan pada yayasan pendidikan di Surabaya dipengaruhi faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memberi gambaran bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ketentuan uji F yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka dinyatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
 ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,147	2	2,073	25,812	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3,936	49	0,080		
	Total	8,082	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, terlihat bahwa signifikansi untuk pengaruh variabel sistem informasi akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), secara simultan adalah 0,000 < 0,05. Untuk nilai F hitung sebesar 25,812 > F tabel. F tabel dihasilkan dari rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 F(k ; n-k-1) &= (2 ; 52-2-1) \\
 &= 2 ; 49 \\
 &= 3,19, \alpha = 0,05.
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa F tabel adalah 3,19. Maka nilai F hitung sebesar 25,812 > F tabel sebesar 3,19. Dapat disimpulkan bahwa dua variabel independen pada penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

## Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Ketentuan signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,585	0,437		3.622	0.001
SIA	0.616	0.125	0.666	4.941	0.000
PI	0.063	0.117	0.072	0.538	0.593

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan hasil koefisien menunjukkan angka positif sebesar 0,616. Hal ini berarti bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) berpengaruh positif secara signifikan sehingga H1 diterima.

Nilai signifikansi untuk pengaruh pengendalian internal (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,593 > 0,05 dan hasil koefisien menunjukkan angka positif sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga H2 ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Mengacu pada hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa H<sub>1</sub> yaitu variabel sistem informasi akuntansi (X1) dengan angka koefisien positif sebesar 0,616 dan secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang artinya variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu instansi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan teori keagenan dimana input yang baik dari sistem informasi akuntansi akan menghasilkan output yang baik pula yaitu berupa laporan keuangan yang berkualitas sehingga kebutuhan prinsipal akan terpenuhi.

Data yang diinput ke dalam sistem akan diolah secara konsisten, lengkap, dan tepat, serta mengurangi potensi kesalahan perhitungan atau pencatatan. Sistem informasi akuntansi membantu menyimpan data keuangan dalam basis data atau sistem penyimpanan data lainnya dan memungkinkan akses yang cepat dan efisien. Sistem informasi akuntansi memiliki kontrol internal untuk memastikan keandalan dan integritas data dengan penerapan kebijakan keamanan, validasi data, dan audit trail, sehingga membantu suatu instansi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dengan karakteristiknya yaitu relevan, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

### Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa H<sub>2</sub> yaitu variabel pengendalian internal (X2) dengan angka koefisien positif sebesar 0,063 dan berpengaruh secara signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,593 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang artinya variabel pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu instansi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal merujuk pada prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh suatu instansi atau organisasi terutama dalam hal mewujudkan tujuan suatu instansi atau organisasi itu sendiri. Terwujudnya tujuan dari instansi tersebut dapat dibuktikan salah satunya dengan keandalan dan laporan keuangan yang berkualitas. Fungsi-fungsi pengendalian internal seharusnya berperan secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan disisi lain, terdapat beberapa faktor yang membuat pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Teori keagenan memberikan wawasan mengapa pengendalian internal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman dan kesadaran yang kurang bagi setiap karyawan atau bahkan jika karyawan tidak dilibatkan dalam penerapannya akan menyebabkan lemahnya pelaksanaan kebijakan tersebut. Terlebih jika suatu organisasi tidak secara teratur mengevaluasi sejauh mana efektivitas pengendalian internal, pembiaran atas kesalahan yang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan aturan dan kebijakan dalam pengendalian internal suatu instansi menjadi tidak efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membahas mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan yang ada di Surabaya. Kesimpulan yang bisa ditarik dari pengujian dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan yang ada di Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yayasan pendidikan yang ada di Surabaya telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dan pelaporan keuangannya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas laporannya, (2) Pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan yang ada di Kota Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yayasan pendidikan yang ada di Surabaya telah menerapkan pengendalian internal namun belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien. Artinya, pengendalian internal pada yayasan pendidikan yang ada di Surabaya berkontribusi positif terhadap aspek laporan keuangan yang berkualitas namun pengaruhnya tidak mencapai tingkat signifikansi yang cukup.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner berdasarkan pada persepsi jawaban responden. Desain pernyataan yang ambigu dapat menghasilkan jawaban yang tidak akurat. Adanya kemungkinan bias dalam tanggapan responden terutama jika pernyataan bersifat subjektif, (2) Keterbatasan waktu yang tidak tepat saat penyebaran kuesioner yaitu pada Bulan Desember, dimana sebagian besar sekolah sedang banyak agenda dan bertepatan dengan libur akhir tahun sehingga mengurangi partisipasi responden, (3) Responden mungkin memberikan jawaban yang memenuhi harapan, bukan jawaban yang sesuai dengan kondisi pada sekolah dimana responden bekerja.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas penyebaran kuesioner, dan menambahkan kriteria responden seperti lulusan akuntansi agar dapat menguatkan hasil jawaban kuesioner, (2) Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi signifikansi kualitas laporan keuangan. Peneliti berikutnya dapat melakukan studi kasus mendalam seperti menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, (3) Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan waktu dalam penyebaran kuesioner agar tidak bersamaan dengan momen sibuk pihak objek penelitian, (4) Untuk yayasan pendidikan dapat meningkatkan pengawasan dan memberikan pemahaman yang baik untuk karyawan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif. Serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, (5) Untuk yayasan pendidikan dapat menerapkan prinsip pemisahan tugas untuk menghindari konflik kepentingan dan kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, I. B. 2020. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anand, D. 2018. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi* 2(2): 160-177.
- Bastian, I. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Chairina, F. dan T. Wehartaty. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 11(1): 31-39.
- Darwis, H. dan Meliana. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Multiparadigma* 1(2): 76-87.
- Diani, D. I. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerinrah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Juwana, H. 2016. Pengelolaan Yayasan di Indonesia dan RUU Yayasan. <https://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php/2016/08/29/pengelolaan-yayasan-di-indonesia-dan-ruu-yayasan/>. 19 November 2023 (13.31)
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Miranti, Y. B. A. dan Hwihanus. 2022. Penerapan SIA, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan Pemda di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)* 1(4): 87-97.
- Mokoginta, N., L. Lambey, dan W. Pontoh. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 874-890.
- Putri, O. L. A., dan S. Ayem. 2021. Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5(2): 329-341.
- Rusvianto, D., S. Mulyani, dan I. Yuliafitri. 2018. Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas

- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Bandung). *Jurnal BanqueSyar'i* 4(1): 33-67.
- Sueng, Y., Sulaiman, dan Suryaningsi. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnal Akuntansi* 7(3): 85-95.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Tiga. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sundari, H. dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *e-Proceeding of Management* 6(1): 660-667.
- Triyani, Z. dan C. P. T. Tubarad. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 23(1): 11-30.